

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP
PERATAAN LABA DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI
VARIABEL MEDIASI
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri
Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2015-2019)**

Ghita Devi Agustina¹⁾, Maya Novitasari²⁾, Abd. Rohman Taufiq³⁾
UFakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
email: ghitadevi29@gmail.com , mayanovitasari@unipma.ac.id,
abdrohman.taufiq@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap perataan laba dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, variabel dependen perataan laba dan variabel mediasi profitabilitas. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda dan sederhana, dan untuk variabel mediasi diukur dengan sobel test. Penelitian ini menggunakan uji SPSS versi 20. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah 239 perusahaan, dan sampel yang diambil menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 163 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap perataan laba.

Kata kunci: Kepemilikan Institusional, Perataan Laba, Profitabilitas

Abstract

This study aims to examine the effect of institutional ownership on income smoothing with profitability as a mediating variable. The independent variables used in this study are institutional ownership, the dependent variable is income smoothing and the mediating variable is profitability. The analytical method used in this study is multiple and simple linear regression analysis, and the mediating variable is measured by the Sobel test. This study uses the SPSS version 20 test. This study uses manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The population in this study were 239 companies, and the samples taken using purposive sampling technique were 163 companies. The results showed that institutional ownership had no significant effect on income smoothing. Profitability has a significant effect on income smoothing, institutional ownership has a significant effect on profitability and profitability is not able to mediate the effect of institutional ownership on income smoothing.

Keywords: Institutional Ownership, Income Smoothing, Profitability

PENDAHULUAN

Perataan laba adalah upaya yang diadakan oleh manajemen untuk mengatasi volatilitas keuntungan atau laba, dan bertujuan untuk menstabilkan laba saat

dilaporkan (Andiani & Astika, 2019). Informasi mengenai laba diperlukan calon investor untuk melihat kondisi keuangan perusahaan dan menentukan keputusan dalam investasi. Perusahaan harus menganalisis kondisi laporan keuangan perusahaan (Fitri et al., 2018). Laporan keuangan yang baik akan menggambarkan citra perusahaan, dan investor akan berminat untuk menanamkan modalnya. Saat ini, banyak perusahaan yang melakukan persaingan bisnis antar perusahaan dalam mencapai laba yang maksimal.

Ketatnya persaingan bisnis antar perusahaan dapat mendorong pihak manajemen perusahaan untuk tunjukkan kinerja terbaik perusahaan (Oktoriza, 2018). Perusahaan yang baik dianggap mampu memperoleh laba yang maksimal dan stabil setiap tahunnya. Hal ini akan memotivasi perusahaan untuk melakukan manipulasi laba agar terlihat stabil dengan cara perataan laba. Ada beberapa penyebab yang mempengaruhi perataan laba antara lain yaitu kepemilikan institusional dan profitabilitas. Kepemilikan institusional yaitu persentase dari kepemilikansaham perusahaan seperti, perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan dana pensiun (Gunawan & Hardjunanto, 2020).

Perusahaan besar memperoleh perhatian banyak dari pemerintah, karena cenderung mempunyai kepemilikan institusional yang besar yang dapat menunjukkan keahliannya memonitor pihak manajer (Dwiastuti, 2017). Jika kepemilikan institusional perusahaan kecil cenderung dapat melancarkan manajemen laba yaitu dengan upaya perataan laba. Faktor kedua yang mempengaruhi manajer untuk melakukan perataan laba yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam kurun waktu tertentu (Puspitasari & Putra, 2018). Kaitan antarai profitabilitas dan praktik perataan laba adalah pada saat perusahaan menyimpan profitabilitas dengan nilai rendah akan memicu perusahaan menjalankan perataan laba.

Teori yang berkaitan dengan praktik perataan laba manajemen perusahaan adalah teori keagenan (Puspitasari & Putra, 2018). Teoris keagenan mengkaji hubungan antara manajemen dan pemegang saham yang terdapat masalah keagenan serta perbedaan kepentingan, dan memiliki ketidak seimbangan informasi. Manajemen mengetahui informasi internal yang lebih banyak dibandingkan pemegang saham, sehingga manajemen menyalahgunakan informasi yang diketahuinya untuk mencurangi laporan keuangan dengan taktik perataan laba. Manajemen memperbaiki isi informasi laba yang diperoleh perusahaan melalui perataan laba.

Contoh kasus perataan laba yaitu PT. Kimia Farma yang ditemukan adanya kecurangan. Hasil pengecekan BAPEPAM diperoleh bukti terdapat kesalahan pelaporan keuangan. Kesalahan ini berupa penilaian persediaan barang jadi dan pencatatan penjualan, dimana akibat kesalahan tersebut mengakibatkan overstated

laba pada laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember sebesar Rp32,7 miliar. Keuntungan yang dilaporkan hanya sebesar Rp. 99,56 miliar, atau lebih kecil 24,7% dari laba awal yang dilaporkan. Rp.23.9 miliar, pada unit pedagang besar obat-obatan berupa kelebihan persediaan yakni Rp. 8,1 miliar dan penjualan Rp. 10.7 miliar. Kasus yang terjadi kesalahan pencatatan laporan keuangan KAEF dapat dikategorikan sebagai tindak pidana karena merupakan rekayasa keuangan dan menimbulkan menyesatkan publik, hal ini dapat memicu adanya motivasi untuk melakukan perataan laba (Sandria, 2021).

Peneliti memilih perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, dikarenakan perusahaan ini menjadi sektor yang memajukan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang memiliki kualitas persaingan yang tinggi, itulah sebabnya perusahaan dituntut harus berkinerja baik dan mampu unggul dalam bersaing. Untuk itu, dengan adanya tingkat persaingan bisnis yang ketat di sektor industri barang konsumsi sehingga semakin menarik untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap perataan laba, pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba, pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas, dan profitabilitas mampu memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap perataan laba.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan (Agency Theory) adalah teori yang menerangkan hubungan antara pihak manajer dan pemegang saham (Puspitasari & Putra, 2018). Dibandingkan dengan pemegang saham, manajer lebih memahami informasi internal perusahaan dan prospek perusahaan. Ketidak seimbangan informasi dapat memberi kesempatan manajer melakukan perilaku oportunistik untuk kepentingan pribadi mereka. Hal ini memotivasi manajer melakukan manipulasi laba dengan perataan laba.

Perataan laba

Perataan laba digunakan oleh manajemen untuk menurunkan fluktuasi laba yang dilaporkan agar mencapai target yang diharapkan perusahaan (Sutaryani & Suardikha, 2018). Ketika semua pihak bekerja keras agar mencapai dan mempertahankan kesejahteraan yang diinginkan, praktik perataan laba akan dipengaruhi konflik kepentingan antara manajer dan pemilik saham.

Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan dalam bentuk saham yang dimiliki oleh berbagai institusi, misalnya, perusahaan investasi, perusahaan asuransi, bank (Puspitasari & Putra, 2018). Kepemilikan institusional umumnya

dapat menjadi alat untuk mengawasi kemampuan manajer dalam menjalankan bisnisnya, sehingga dapat menekan adanya tindakan perataan laba oleh manajer.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas penjualan, aset, dan tingkat modal dalam jangka waktu tertentu (Ayunika & Yadnyana, 2018). Profitabilitas diukur dari laba, dan aset atau modal, ini akan dibandingkan satu sama lain. Profitabilitas digunakan untuk melihat kemampuan kinerja dari manajer, apakah perusahaan dapat bekerja secara efektif.

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba

Kepemilikan institusional biasanya dapat dijadikan sebagai alat untuk memantau, mengawasi perusahaan dalam menjalankan aktivitas kerjanya (Dwiastuti, 2017). Dari sisi fungsi monitoring, investor institusi dinilai lebih mampu memonitor perilaku manajemen dibandingkan investor individu. efeknya pada perataan laba adalah baik, karena investor institusional sebagai pemilik sementara, sehingga mereka fokus ke keuntungan saat ini. Jika perubahan pendapatan dianggap merugikan pemilik modal, jadi investor akan mencabut sahamnya. Untuk menghindari situasi ini, manajer akan cenderung melakukan perataan laba.

H₁: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap perataan laba

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba

Profitabilitas merupakan rasio yang dipakai untuk mengevaluasi sejauh mana suatu perusahaan dapat menghasilkan profit (Oktoriza, 2018). Investor dan kreditur dapat menggunakan profitabilitas sebagai tolak ukur untuk menilai kesehatan atau kondisi keuangan perusahaan. Profitabilitas dengan hasil yang rendah akan menjadi pemicu adanya kekhawatiran bagi pihak manajemen. Dengan demikian, profitabilitas yang kurang baik akan menimbulkan adanya perataan laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas

Kepemilikan institusional berperan dalam meminimalkan adanya konflik agensi yang terbentuk antara prinsipal dan agen (Sembiring, 2017). Struktur kepemilikan dan struktur organisasi perusahaan juga bertugas dalam memantau kinerja manajer untuk mencapai tujuan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Jika kepemilikan institusional perusahaan besar, maka akan tinggi pula motivasi perusahaan untuk mengontrol kinerja manajemen. Sehingga akan memberikan motivasi yang lebih besar untuk memaksimalkan profitabilitas sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

H₃: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba Dengan

Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi

Kepemilikan institusional dapat berfungsi menekan masalah keagenan yang terjadi antara pemegang saham dan manajer. Kepemilikan institusi dianggap memiliki pihak yang dapat mengawasi dan mengelola, dan tujuannya untuk meminimalkan perilaku perataan pendapatan perusahaan. Perataan laba terjadi apabila profitabilitas dinilai rendah, terutama jika perusahaan menentukan rencana imbalan bonus didasarkan pada besarnya profit yang dihasilkan.

H4: Profitabilitas mampu memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap perataan laba

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdapat pada BEI tahun 2015-2019 yaitu terdapat 239 perusahaan. Sampel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebanyak 163 perusahaan. Metode sampel yang dipakai ialah *purposive sampling*, yang berarti terdapat beberapa pertimbangan dan kriteria dalam memilih sampel, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan annual report tahun 2015-2019.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2015-2019.

Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perataan laba. Pengukuran perataan laba menggunakan Indeks Excel. Rumus yang digunakan untuk menghitung perataan laba adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Dimana :

ΔI : Perubahan laba dalam satu periode

ΔS : Perubahan penjualan dalam satu periode

CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan

Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan

institusional. Rumus untuk menghitung kepemilikan saham adalah sebagai berikut:

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Variabel Mediasi

Variabel mediasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Pada penelitian ini profitabilitas dihitung dengan menggunakan *Return On Aset (ROA)*. ROA dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INST	85	,02	1,00	,3346	,26931
PerataanLaba	85	,04	6,76	2,1456	1,77525
Profitabilitas	85	,01	,20	,0784	,04304
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Data Sekunder diolah 2021

Data deskriptif variabel penelitian meliputi kepemilikan institusional, perataan laba, dan profitabilitas (ROA) yang diuraikan sebagai berikut:

- Variabel kepemilikan institusional (INST) mempunyai nilai minimum sebesar 0,02 nilai tersebut dimiliki oleh PT Mayora Indah Tbk (MYOR) tahun 2016, nilai maximum 1,00 dimiliki oleh PT. Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) tahun 2018 dan PT. Phapros Tbk (PEHA) tahun 2019, sedangkan nilai mean pada kepemilikan institusional sebesar 0,3346 dan nilai standar deviasi 0,26931.
- Variabel perataan laba memiliki nilai minimum sebesar 0,04 dimiliki oleh PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) tahun 2018, nilai maximum 6,76 dimiliki oleh PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) tahun 2017, sedangkan nilai mean pada perataan laba sebesar 2,1456 dan nilai standar deviasi 1,77525.
- Variabel profitabilitas (ROA) terdapat nilai minimum sebesar 0,01 dimiliki oleh PT. Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI) tahun 2015 dan 2016, PT. Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) tahun 2018, dan PT. Chitose Internasional Tbk (CINT) tahun 2019, nilai maximum 0,20 dimiliki oleh PT. Merck Tbk (MERK) tahun 2016, sedangkan nilai mean profitabilitas sebesar 0,0784 dan nilai standar deviasi 0,04304.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,69804834
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,110
	Negative	-,089
Kolmogorov-Smirnov Z		1,013
Asymp. Sig. (2-tailed)		,256
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai statistik uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,256. Nilai ini berada di atas nilai signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan variabel residualt berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	INST	,922	1,084
	Profitabilitas	,922	1,084
a. Dependent Variable: PerataanLaba			

Sumber: Data Sekunder diolah 2021

Pada tabel 3 terlihat bahwa nilai VIF untuk semua variabel independen berada dibawah 10, dan nilai *tolerance* diatas 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak terkena multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi (Uji Durbin Wetson)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,292 ^a	,085	,063	1,71863	1,877
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, INST					
b. Dependent Variable: PerataanLaba					

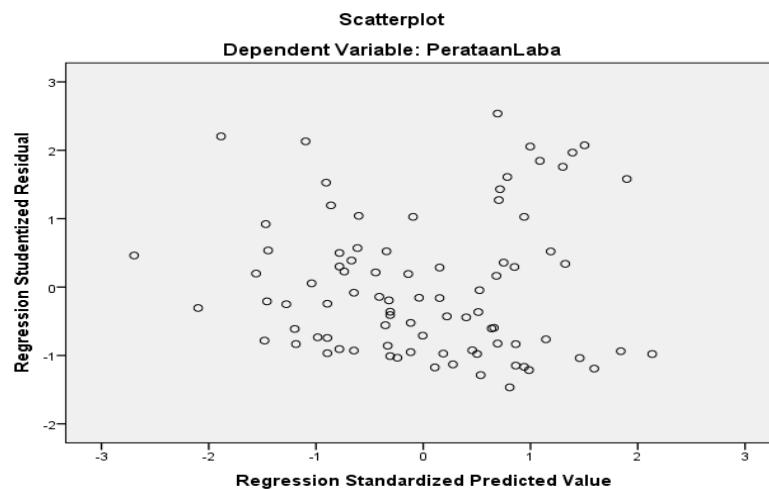
Berdasarkan

an tabel 4 *Sumber: Data Sekunder diolah 2021*

hasil uji autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* diatas dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 1,887. Dengan signifikansi 5%, jumlah data adalah 85 (n) dan variabel independen 2 (k=2), didapat nilai dl = 1,5995 dan du = 1,6957. Nilai du 1,6957 berada di antara dw dan 4-du. Artinya, 1,6957 kurang dari 1,887 dan kurang dari 4-du ($4 - 1,6957 = 2,3043$), maka dapat disimpulkan bahwa bebas autokorelasi, sehingga model regresi layak untuk pengujian selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1 Hasil Grafik Scatterplot



Melalui grafik *scatterplot* dapat terlihat suatu model regresi mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Pada gambar 1 bisa dilihat titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,773	,518		5,356	,000
	INST	,583	,725	,088	,804	,424
	Profitabilitas	-10,494	4,537	-,254	-2,313	,023
a. Dependent Variable: PerataanLaba						

Sumber: Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan hasil pengujian regresi dibuat suatu model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PL = 2,773 + 0,583INST - 10,494P + e$$

Hasil regresi pengujian diatas dapat diuraikan:

1. Konstanta (α) sebesar 2,773 mempunyai arti apabila variabel independen sama dengan nol maka perataan laba bernilai 2,773.
2. Kepemilikan institusional memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,583. Artinya setiap kenaikan kepemilikan institusional 1 poin maka nilai perataan laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,583 poin.
3. Profitabilitas mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -10,494. Artinya setiap kenaikan profitabilitas 1 poin maka nilai perataan laba akan mengalami penurunan sebesar -10,494 poin.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 6 Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,093	,007		12,919	,000
	INST	-,045	,017	-,279	-2,644	,010
a. Dependent Variable: Profitabilitas						

Sumber: Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan hasil pengujian regresi dibuat suatu model persamaan regresi linier sederhana:

$$P = 0,093 - 0,045INST + e$$

Hasil regresi pengujian diatas dijelaskan dengan:

1. Konstanta (α) sebesar 0,093 mempunyai arti apabila variabel independen sama dengan nol maka profitabilitas bernilai 0,093.

2. Kepemilikan institusional memiliki koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,045. Artinya setiap kenaikan kepemilikan institusional 1 poin maka nilai profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -0,045 poin.

Uji t

Tabel 7 Hasil Uji t Model 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,773	,518		5,356	,000
	INST	,583	,725	,088	,804	,424
	Profitabilitas	-10,494	4,537	-,254	-2,313	,023

a. Dependent Variable: PerataanLaba

Sumber: Data Sekunder diolah 2021

Tabel 8 Hasil Uji t Model 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,093	,007		12,919	,000
	INST	-,045	,017	-,279	-2,644	,010

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan Tabel 7 dan 8 uji t, maka dapat disimpulkan:

1. Nilai t_{hitung} kepemilikan institusional (INST) adalah 0,804 dengan tingkat signifikansi 0,424 maka variabel kepemilikan stitusional tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataanlaba dengan nilai t_{hitung} (0,804) < t_{tabel} (1,66298) dan nilai signifikan (0,424) > 0.05. H_0 diterimakan H_1 ditolak. Artinya variabel x tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel y.
2. Nilai t_{hitung} untuk profitabilitas iadalah -2,313 dengan tingkat signifikansi 0,023 maka variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba dengan nilai t_{hitung} (-2,313) < t_{tabel} (1,66298) dan nilai signifikan (0,023) < 0.05. H_0 ditolak, dan H_2 diterima. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
3. Nilai t_{hitung} kepemilikan institusional (INST) adalah -2,644 dengan tingkat signifikansi 0,010 maka variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai t_{hitung} (-2,644) < t_{tabel} (1,66298)

dant nilai signifikan ($0,010 < 0.05$). H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,292 ^a	,085	,063	1,71863
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, INST				
b. Dependent Variable: PerataanLaba				

Sumber: Data Sekunder diolah 2021

Hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai (R^2) sebesar 0,063. Halini menunjukkan bahwa perataan laba dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, dan profitabilitas sebesar 63%, sedangkan sisanya yaitu 37% dipengaruhi oleh faktorlain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Analisis Sobel Test

Tabel 10 Hasil Uji Sobel Test

	Input	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	-0.045	1.74173767	0.27112579	0.08155436
b	-10.494			
Sa	0.017			
Sb	4.537			

Berdasarkan perhitungan diatas dapat dilihat bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi antara kepemilikan institusional dan perataan laba. Ini termasuk *no mediation direct only*, karena profitabilitas memiliki tingkat signifikansi $0,01 < 0,05$ yang berarti *direct sig*. Sedangkan *p-value* memiliki tingkat signifikansi $0,08 > 0,05$ yang berarti *indirect no sig*.

Pembahasan

1) Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap perataan laba. Dari hasil pengujian diperoleh nilai signifikan yakni 0,424 lebih besar dibandingkan dengan nilai tingkat kepercayaan sebesar 0,05. Maka keputusannya hipotesis 1 ditolak, yang berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikans terhadap perataanlaba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang

konsumsi yang terdaftar di BEI. Artinya kepemilikan institusional tidak dapat dianggap sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan perataan laba (Dwiastuti, 2017).

2) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba. Dari hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,023 lebih kecil dibandingkan dengan nilai tingkat kepercayaan sebesar 0,05. Maka keputusannya hipotesis 2 diterima, yang berarti profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Hal ini dikarenakan nilai profitabilitas yang diproksi oleh ROA memiliki nilai yang berfluktuatif dan ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan ROA setiap tahunnya. Nilai ROA yang menurun menunjukkan perusahaan belum mampu menghasilkan laba yang maksimal (Huda et al., 2018).

3) Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas. Dari hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,010 lebih kecil dengan nilai tingkat kepercayaan sebesar 0,05. Maka keputusannya hipotesis 3 diterima, yang berarti kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Artinya komposisi kepemilikan saham institusi mempengaruhi kemampuan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dalam memaksimalkan laba dengan memanfaatkan aktiva (Nurkhin et al., 2017).

4) Profitabilitas Mampu Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah profitabilitas mampu memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap perataan laba. Dari hasil pengujian diperoleh nilai p-value sebesar 0,08 lebih besar dibandingkan dengan nilai tingkat kepercayaan sebesar 0,05. Maka keputusannya hipotesis 4 ditolak, artinya profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap perataan laba. Ketidakmampuan profitabilitas untuk memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap perataan laba menunjukkan bahwa rasio kepemilikan saham tidak bisa berkontribusi dalam pembagian keuntungan dan keuntungan yang diperoleh tidak dapat menarik investor untuk berinvestasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang terdapat pada penelitian ini adalah:

1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan perataan laba (Dwiastuti, 2017).
2. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksi oleh ROA memiliki nilai yang berfluktuatif dan ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan ROA setiap tahunnya. Nilai ROA yang menurun menunjukkan perusahaan belum mampu menghasilkan laba yang maksimal (Huda et al., 2018).
3. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi kepemilikan saham institusi mempengaruhi kemampuan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dalam memaksimalkan laba dengan memanfaatkan aktiva (Nurkhin et al., 2017).
4. Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap perataan laba. Hal ini menunjukkan bahwa rasio kepemilikan saham tidak bisa berkontribusi dalam pembagian keuntungan dan keuntungan yang diperoleh tidak dapat menarik investor untuk berinvestasi.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang ada di atas terdapat saran dalam penelitian ini, yaitu:

1. Peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel independen selain kepemilikan institusional dan profitabilitas yang mempengaruhi perataan laba.
2. Penelitian berikutnya agar bisa menambah sampel penelitian serta mencoba untuk melakukan penelitian lebih dari 5 tahun periode.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. P., & Kurnia. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2015), 81–87.
- Andiani, A. A. S. N., & Astika, I. B. P. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Pada Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 984. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p06>
- Ayunika, N. P. N., & Yadnyana, I. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada

- Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 2402-2429. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p29>
- Chen, C., Weng, P., & Lin, Y. (2020). Global Financial Crisis , Institutional Ownership , and the Earnings Informativeness of Income Smoothing. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 35, 53–78. <https://doi.org/10.1177/0148558X17696759>
- Dwiastuti, L. (2017). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Financial Leverage, Dan Ukuran Kap Terhadap Perataan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *JOM Fekon*, 4, 503–517.
- Fahdiansyah, R., Qudsi, J., & Bachtiar, A. (2018). Struktur Kepemilikan Dan Nilai Perusahaan: (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia) Restu Fahdiansyah, Jihadil Qudsi, Adam Bachtiar. *Varian*, 1(2), 41–49.
- Fitri, N., Sasmita, E. A., & Hamzah, A. (2018). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *JRKA*, 4, 1–14.
- Gemilang, D. W. S., Wijaya, A. L., & Widiasmara, A. (2019). “Pengaruh Return on Asset, Dividen Payout Ratio, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2013-2017.” *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 261–274.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.
- Gunawan, B., & Hardjunanto, A. (2020). Determinan Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 178–186. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i2.2462>
- Hair Jr, J., Hult, G. T., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2016). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) - Joseph F. Hair, Jr., G. Tomas M. Hult, Christian Ringle, Marko Sarstedt. In Sage.
- Haniftian, R. A., & Dillak, V. J. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Cash Holding, dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, 5(1), 88–98.
- Huda, S., Suartini, S., & Lestari, I. A. L. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 3, 509–522.
- <http://www.quantpsy.org/sobel/sobel.htm>
- Kurniawati, E. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba Dengan Roa Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Profita*, 12(2), 279. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.02.008>
- Maotama, N. S., & Astika, I. B. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba

- (Income Smoothing). *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1767. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p12>
- Mirwan, D. R., & Amin, M. N. (2020). dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba. *Akuntabilitas*, 14(2), 225–242.
- Novitasari, M., & Agustia, D. (2021). Green supply chain management and firm performance: the mediating effect of green innovation. *Journal of Industrial Engineering and Management*, 14(2), 391–403. <https://doi.org/10.3926/jiem.3384>
- Nurkhin, A., Wahyudin, A., & Fajriah Aenul Septiani, A. (2017). Relevansi Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, 8(1), 1–227.
- Oktoriza, L. A. (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Aktivitas Komite Audit Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba. *Journal of Management & Business*, 1(2), 188–203. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/sta.v1i2.3227>
- Ozili, P. K. (2018). Bank Earnings Management and Income Smoothing using Commission and Fee Income : A European Context. *International Journal of Managerial Finance*, 13(February), 419–439. <https://doi.org/10.1108/IJMF-11-2016-0213>
- Ozili, P. K. (2019). Bank income smoothing , institutions and corruption. *Research in International Business and Finance*, 49, 82–99. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.02.009>
- Ozili, P. K. (2019). Impact of IAS 39 reclassification on income smoothing by European banks. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 17(3), 537–553. <https://doi.org/10.1108/JFRA-08-2018-0068>
- Ozili, P. K., & Outa, E. (2018). Bank Income Smoothing in South Africa: Role of Ownership, IFRS and Economic Fluctuation. *SSRN Electronic Journal*, 13(January), 1372–1394. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3242530>
- Paninggiran, M., Murni, S., & Worang, F. G. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3748–3757. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24871>
- Pramukti, A., Ashoer, M., & Fadhil, M. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 142–149. <https://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/PARADOKS/article/view/268/185>
- Pratiwi, N. W. P. I., & Damayanthi, I. G. A. E. (2017). Analisis Perataan Laba Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 496–525.
- Puspitasari, N. K. B., & Putra, I. M. P. D. (2018). Pengaruh Profitabilitas Pada Praktik Perataan Laba dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(1), 211–239. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i01.p09>
- Rakahenda, R., Putra, D., Mahardika, K., & Si, M. (2019). The Effect Of Profitability, Financial Leverage, And Firm Size On Income Smoothing

- (Study of BUMN that go public that are listed on the Indonesian Stock Exchange in 2014-2018). *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3516–3524.
- Rantung, Y., Murni, S., & Maramis, J. B. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Market Share, Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal EMBA*, 7(3), 2681–2690.
- Sandria, F. (2021). *Deretan Skandal Lapkeu di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson!* [Www.Cnbcindonesia.Com.https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson](https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson)
- Sembiring, E. G. G. R. (2017). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jom FISIP*, 4(2), 1–18.
- Sari, E. N. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Keuangan, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2015). *Jurnal Akunida*, 4(June).
- Setyani, A. Y., & Wibowo, E. A. (2019). *Pengaruh Financial Leverage, Company Size, Dan Profitabilitas Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 3(1), 1–29.
- Sugeng, & Faisol. (2016). Analisis Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kualitas Audit Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 1(1), 48–63.
- Suhaeni, E., Djaddang, S., Anwar, K., & Triwidatin, Y. (2019). Analisis Karakteristik Keuangan Terhadap Income Smoothing Dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akunida*, 5(1), 38. <https://doi.org/10.30997/jakd.v5i1.1827>
- Sutaryani, N. L. M., & Suardikha, M. S. (2018). Pengaruh Perubahan ROA, Perubahan OPM, Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Praktik Perataan Laba Ni. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25, 830–850. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v25.i02.p01>
- Vasilakopoulos, K., Tzovas, C., & Ballas, A. (2018). The impact of corporate governance mechanisms on EU banks' income smoothing behavior. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*. <https://doi.org/10.1108/CG-09-2017-0234>
- www.idx.co.id